

**Pengembangan Perencanaan Tata Ruang Edu Wisata  
Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang**

Azhar Dhika Winarto<sup>1</sup>, Reni Ambarwati<sup>2</sup>, Krisna Adi Permana<sup>3</sup>

Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknik Malang

Email: azhar.dhika@mail.com<sup>1</sup>, reniambarwati@yahoo.com<sup>2</sup>, krisnapermana@mail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penataan ruang merupakan pendekatan pembangunan berdimensi spasial yang memberikan perhatian utama pada pengaturan perilaku manusia dalam memanfaatkan ruang dan sumberdaya alam yang terkandung di dalamnya yang bertujuan untuk mewujudkan ruang kehidupan yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Pengembangan Edu wisata adalah untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Keaslian juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, kondisi fisik dan sosial di desa tersebut seperti ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya serta pengalaman unik dan eksotis khas daerah. Kegiatan pendampingan masyarakat dalam perencanaan dan perancangan disain pengembangan. Pengembangan tata ruang di Desa Precet ini dilaksanakan dengan melaksanakan observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data berupa potensi yang sudah ada, yang perlu dan dapat dikembangkan guna meningkatkan produktifitas dan optimalisasi potensi Edu wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang khususnya tempat media pelatihan dengan mengungus ikon *agro wisata*.

**Kata Kunci:** Perancangan, Tata Ruang, Edu Wisata

**ABSTRACT**

*Spatial planning is a development approach with a spatial dimension that gives primary attention to the regulation of human behavior in utilizing space and the natural resources contained therein with the aim of creating a comfortable, productive and sustainable living space. Edu tourism development is for sustainable rural development in the tourism sector. Authenticity is also influenced by the economic, physical and social conditions in the village such as space, cultural heritage, agricultural activities, natural landscape, services, historical and cultural tourism as well as unique and exotic experiences typical of the region. Community assistance activities in planning and designing development designs. The development of spatial planning in Precet Village was carried out by carrying out field observations and Focus Group Discussions (FGD) to obtain data in the form of existing potential, which is necessary and can be developed in order to increase productivity and optimize the potential of the Orange Plantation Tourism Edu in Precet Village, Jabung District, Regency. Malang, in particular, is a training media venue with an agro-tourism icon.*

**Keywords:** Design, Spatial Planning, Tourism Edu

## I. PENDAHULUAN

Proses desain sebuah objek rancang arsitektur selalu terikat dengan hal-hal pokok dalam proses merancang yang ada, salah satu dan yang paling utama adalah program ruang. Program ruang itu sendiri didapatkan dari hasil analisis kebutuhan ruang objek rancangannya. Munculnya kebutuhan ruang sebuah objek rancang tentu tidak terlepas dari latar belakang dan permasalahan yang ada, sehingga perlu analisis dan pemikiran yang tepat guna. Setelah melewati proses yang komprehensif, kebutuhan ruang tersebut diolah kedalam suatu seni merancang yang dapat membawa hasil bahwa objek tersebut diancang dengan baik atau tidaknya, yaitu seni menata ruang. Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang merupakan suatu objek rancang untuk mahasiswa yang terletak dikawasan daerah pinggir Malang, tepatnya di areal Pertanian Perkebunan. Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang ini memiliki kemajemukan dalam hal kebutuhan ruangnya, dimana objek ini dituntut dapat mewadahi keberagaman kegiatan edu wisata serta pelatihan yang ada, sebagaimana kegiatan kemahasiswaan di Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang ini terdiri dari empat macam bidang yang satu sama lainnya membutuhkan konsentrasi dan fokus yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi tantangan bagaimana proses merancang dapat dilakukan secara komprehensif sehingga masing-masing ruang yang dibutuhkan dapat terakomodasi dengan baik dan maksimal dalam penggunaannya nantinya. Penataan ruang merupakan pendekatan pembangunan berdimensi

spasial yang memberikan perhatian utama pada pengaturan perilaku manusia dalam memanfaatkan ruang dan sumberdaya alam yang terkandung di dalamnya yang bertujuan untuk mewujudkan ruang kehidupan yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Tujuan terselenggaranya pengaturan pemanfaatan ruang kawasan budidaya dan kawasan lindung yang berazaskan pemanfaatan ruang bagi semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, tertib, serasi, seimbang, lestari dan berkelanjutan sehingga tercapai pemanfaatan ruang yang berkualitas (Kartika, 2011). Pengembangan Edu wisata adalah untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Keaslian juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, kondisi fisik dan sosial di desa tersebut seperti ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya serta pengalaman unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian permodelan desa wisata harus dikembangkan secara kreatif dengan mempertahankan identitas atau ciri khas daerah.

## II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini tanggal 25 Februari 2023 sampai dengan 25 Mei 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengutamakan pada pendampingan masyarakat dalam perencanaan dan perancangan beberapa bagian ruang Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang yang dianggap paling penting dan mendesak.

Pada intinya, pengembangan Perkebunan

Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang dilakukan ke arah horizontal, yaitu penambahan ruang pada bagian samping. Sementara bagian ruang induk aslinya tetap dipertahankan, hanya ditambahkan beberapa fasilitas penunjang yang lebih layak. Kegiatan pendampingan masyarakat dalam perencanaan dan perancangan disain pengembangan. Pengembangan tata ruang di Desa Precet ini dilaksanakan dengan melaksanakan observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data berupa potensi yang sudah ada, yang perlu dan dapat dikembangkan guna meningkatkan produktifitas dan optimalisasi potensi Edu wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang khususnya tempat media pelatihan dengan mengusung ikon *agro wisata*.

Observasi ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali oleh tim pelaksana pengabdian dengan mengunjungi alur tata ruang yang ada di Edu wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang. Kemudian, terkait FGD dilaksanakan dengan melibatkan pihak Pemerintah Desa Precet, Pokdarwis, Precet dan tokoh masyarakat Desa Precet. Dari FGD yang dilaksanakan tersebut memperoleh hasil bahwa 2 (dua) fokus dalam kegiatan ini adalah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan pengembangan tata ruang yang ada. Selain itu metode yang digunakan yaitu pelatihan dengan cara mendemonstrasikan cara *guiding* dan pengoperasian media sosial.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang sebagai tempat edu wisata. Namun dari observasi awal tim pelaksana ke desa tersebut mendapatkan fakta bahwa sampai

Tahun 2020 desa tersebut belum mendapatkan pembinaan terkait pengelolaan tempat edu wisatanya. Lebih lanjut kemudian diketahui bahwa saat ini pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia masih terbatas, ditandai dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di desa tersebut dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk melakukan pengembangan edu wisata. Gambaran umum tersebut yang kemudian membuat tim pelaksana pengabdian Sekolah Tinggi Teknik Malang bersama-sama mahasiswa melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait yaitu Pemerintah Desa, Pokdarwis dan tokoh masyarakat Desa Precet guna mencari solusi terbaik dalam upaya pengembangan edu wisata bakas yang mampu berdaya saing dan berkontribusi langsung bagi pendapatan desa serta kesejahteraan masyarakat Desa Precet.

Observasi awal dilakukan sebanyak dua kali ke Desa Precet. Observasi tahap pertama dilakukan pada awal tahun 2023. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data awal yang dari Edu wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang. Sebagai lokasi pengabdian Masyarakat sekolah Tinggi Teknik Malang untuk dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi maka terdapat beberapa permasalahan yang saat itu terjadi di Edu wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang, antara lain:

1. Objek tata ruang belum ditata dengan baik, bahkan saat observasi dilaksanakan di sejumlah titik terlihat jelas bahwa bangunan sudah ada yang rusak dan perlu dibenahi kembali sehingga dapat menambah nilai estetika guna meningkatkan kunjungan wisatawan.

2. Pemetaan dan kelengkapan bangunan penunjang belum lengkap, seperti tempat area istirahat, tempat toilet kurang banyak. Infrastruktur, tempat sampah yang belum memadai sehingga terlihat pada saat observasi awal dilaksanakan, tidak dijumpainya konsep yang jelas dalam pengelolaan tempat tersebut dan ditambah dengan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan di tempat tersebut.
3. Belum adanya suatu bangunan yang mampu menjadi daya tarik wisatawan seperti *spot selfie* sehingga infrastruktur yang ada di Edu Wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang perlu ditingkatkan menjadi fasilitas yang layak sebagai objek kunjungan wisatawan dengan menambah estetika tersebut, baik untuk penambahan lampu penerangan, pencahayaan saat malam hari dan memajang beberapa bangunan sebagai *spot selfie*.
4. Belum adanya pihak yang melakukan promosi dan publikasi terkait keberadaan Program Khusus Media Pelatihan yang ada tersebut sehingga belum diketahui oleh publik atau khalayak umum. Kedua hal tersebut dirasa sangat penting, mengingat saat ini digitalisasi marketing dirasa sangat efektif dengan menggunakan sosial media sebagai media pemasarannya.

Permasalahan yang dihadapi Edu Wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang tersebut di atas dalam melakukan pengelolaan tempat dan ruang kemudian semakin diperdalam oleh tim pelaksana dengan melakukan FGD dengan pihak Pemerintah Desa Bakas, Pokdarwis Desa Bakas dan tokoh masyarakat. Dari proses FGD ini

semakin memperjelas permasalahan yang ada dan tercapainya kesepakatan sebagai bagian dari solusi untuk melakukan beberapa upaya dalam merevitalisasi peran Pokdarwis Desa Bakas dalam pengembangan pola tata ruang yang ada tersebut, yang diantaranya:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya Pokdarwis Desa Precet dalam pengembangan perencanaan tata ruang melalui kegiatan pelatihan dan peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam berbahasa asing khususnya sebagai *tour guide* sekaligus sebagai pelaku wisata yang ada di Desa Bakas.
2. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur yang ada di Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang, dengan memperbaiki beberapa plang nama dengan pencahayaan yang terlihat indah saat malam hari, pengembangan ruang dan *spot selfie* yang kekinian sebagai daya tarik tersendiri, tempat sampah guna meningkatkan kesadaran lingkungan yang bersih, penerangan jalan untuk malam hari dan bangunan pendukung lainnya guna menumbuhkan minat wisatawan berkunjung.
3. Peningkatan manajemen pemasaran berupa pelatihan penggunaan media sosial sebagai pemasaran Edu Wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang tersebut.



**Gambar 1. Tahap Awal Pengerjaan Perencanaan Tata Ruang Unit Green House di Perkebunan Jeruk**

Realisasi terhadap solusi permasalahan yang sedang dihadapi oleh Edu Wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang kemudian diawali dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam berbahasa asing khususnya sebagai *tour guide*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangkan seluruh anggota Pokdarwis di Desa Bakas. Pelatihan ini dilaksanakan oleh instruktur atau pakar *tour guide*. Selain itu peserta diberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media untuk memasarkan desa wisata ini. Peserta kegiatan pelatihan ini sangat aktif dan dapat berinteraksi satu sama lain. Peningkatan kemampuan berbahasa asing ini kemudian diakhiri dengan simulasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang tersebut sehingga peserta dapat langsung mempraktekkan hasil dari pelatihan yang telah didapatkan. Peserta kegiatan ini mengaku sangat bersyukur dan merasa kegiatan ini banyak manfaatnya bagi kelangsungan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang ada di Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang

Peserta kegiatan ini mengaku sangat bersyukur dan merasa kegiatan ini banyak manfaatnya bagi kelangsungan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang ada di Desa Precet. Kegiatan ini dilaksanakan dengan terstruktur mulai pelatihan, sosialisasi hingga praktek. Berdasarkan hasil wawancara setelah dilakukannya pelatihan kepada para peserta, didapatkan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta khususnya mengenai *tour guide* dan pemasaran *online*.



**Gambar 2. Penyelesaian Pembangunan Tata Ruang Green House di Perkebunan Jeruk**

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah kegiatan pengembangan dan pembangunan Infra Struktur Tata Ruang yang ada di Edu Wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang. Pendekatan *green tourism* yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terkait dengan konsep penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan berupa kayu, alang-alang bambu dan bahan lainnya sebagai bahan baku dalam pembangunan perencanaan pengembangan tata ruang Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Himpunan

Mahasiswa Jurusan(HMJ)Teknik Mesin,Teknik Sipil dan Teknik Elektro Sekolah Tinggi Teknik Malang Kegiatan ini mengambil 2 (dua) lokasi yang berbeda. Kegiatan persiapannya dilaksanakan di kampus yang diawasi dan bimbingan dari pihak dosen sesuai jurusannya. Peserta mahasiswa hanya 10 (sepuluh) orang yang melakukan persiapan-persiapan kegiatan di kampus. Perakitan dan pembuatan beberapa bangunan, plang, tempat sampah dan *spot selfie* didampingi oleh tim pelaksana dengan senantiasa berkomunikasi guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan ini dilaksanakan lebih dari 2 (dua) bulan dengan memanfaatkan dengan program mata kuliah yang sesuai dengan praktik lapangan mahasiswa.



**Gambar 3. Proses Pembuatan Tata Ruang Bangunan sebagai Spot Selfie dan Istirahat**

Pemasangan bangunan yang telah dirakit di kampus kemudian dilaksanakan pada bulan April 2023. Setelah mendapatkan izin dari pihak Pemerintah Desa Precet, maka tim pelaksana kemudian meneruskan kegiatan Bina Desa ini dengan melaksanakan

pengembangan tata ruang yang ada di Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang

Kegiatan selanjutnya adalah pembangunan infrastruktur berupa bangunan Green House sederhana tempat untuk media pelatihan lainnya yang dikerjakan oleh HMJ Teknik Sipil. Terlebih dahulu dilakukan pembuatan desain bangunan pada Edu Wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang

Kegiatan pembangunan infrastruktur lainnya diakhiri dengan kegiatan instalasi lampu penerangan dan papan nama yang ada di lokasi Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang. Tujuan dipasangnya lampu penerangan ini adalah sebagai penerangan malam hari sehingga mempermudah pejalan kaki, pemakai sepeda dan pengendara kendaraan lainnya agar melihat dengan lebih jelas jalan/medan yang akan dilalui pada malam hari. Hal ini juga untuk menjaga keselamatan lalu lintas dan keamanan para pengguna jalan dari kecelakaan

## KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan dan pembinaan Desa Wisata Precet menghasilkan beberapa infrastruktur dan fasilitas penunjang kegiatan wisata untuk pengembangan perencanaan tata ruang Edu Wisata Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang yang menjadi landasan kegiatan-kegiatan

pemberdayaan yang ada di Sekolah Tinggi Teknik Malang. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut dapat bersinergi dengan panorama alam yang ada di Perkebunan Jeruk Desa Precet Kelurahan Jabung Kabupaten Malang sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Precet. Selain itu kegiatan ini mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia guna melakukan pengelolaan potensi pariwisata khususnya bagi pokdarwis dalam kedudukannya sebagai *tour guide* dan melakukan pemasaran secara *online* melalui media sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Helmita, Sari, O. N., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa Pujorahayu. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 37–49.
- Mochklas, M., Hidajat, S., & Mauliddah, N. (2021). Pemberdayaan Potensi Desa Kebon Raya Paciran Lamongan di Era New Normal Mochamad. *JURNAL ABDIDAS*, 2(1), 86–91.
- Nafisah, Z., & Ansori, M. (2019). Pemberdayaan Potensi Desa Wisata River Walk Di Desa Papasan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Warta Pengabdian*, 13(4), 157–163. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i4.13409>
- Pibriari, N. L. P. W., & Sunata, I. M. (2020). Pemetaan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Blimbingsari Kabupaten Jembrana. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata Juli*, 10(2), 172–184. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Putra, I. M. A., Suardani, M., Winaya, I. N. A. P., Widanta, I. M. R. J., & Ardika, I. W. D. (2020). Pengembangan Desa Wisata Partisipatif-Mandatori: Studi Kasus pada Desa Belimbing, Pupuan, Tabanan-Bali. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 253–262. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29198>
- Rahu, P. D. (2021). Kolaborasi model pentahelix dalam kecamatan bukit batu kota palangkaraya. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan JISPAR*, 10(1), 13–24.
- Tran, A. H., & Xuan, H. N. (2021). *Green tourism- sustainable tourism development in Phu Quoc Island district. International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1), 21–24.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

Azhar Dhika, Reni Ambarwati, Krisna Adi Permana, Pengembangan ..... SINTEKS, Vol 12 (1), Juni 2023, 87-94  
6Tahun 2014 tentang Desa

Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021).  
Pemberdayaan Masyarakat Desa  
Hendrosari Melalui Pengembangan Desa  
Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9(2), 323–  
334.